
PERAN ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN SUKOREJO KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

Sabtarini Kusumaningsih¹, Titik Rianawati²

Program Studi Akuntansi, STIE STEKOM^{1,2}

Email: rini_kusumaningsih@stekom.ac.id¹, rianawati,titik@stekom.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 January 2024

Received in revised form 15 February 2024

Accepted 21 March 2024

Available online 31 Mei 2024

ABSTRACT

Women's Empowerment is one of the programs created by the Family Welfare Empowerment Organization (PKK) especially in the city of Semarang, with the aim of exploring and developing the potential of women in order to help them have the insight and ability to improve the welfare of their families. The method used in this research is a qualitative description method using qualitative information or data which is described descriptively with the aim of exploring a phenomenon or social reality. The variables in this research are the role of Family Welfare Empowerment Organizations (PKK) and Women's Empowerment Program. While the results of this research are the role of Family Welfare Empowerment Organizations (PKK) in helping women especially in the Sukorejo sub-district, Gunungpati sub-district, Semarang city, in exploring and developing their potential.

Keywords: *The role of the Family Welfare Empowerment organization (PKK), Women's Empowerment Program*

Abstrak

Pemberdayaan Perempuan merupakan salah satu program yang dibuat oleh organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya di kota Semarang, dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi kaum perempuan agar dapat membantu mereka memiliki wawasan dan kemampuan dalam mensejahterakan keluarganya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan memanfaatkan informasi ataupun data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah peran organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program Pemberdayaan Perempuan. Sedangkan hasil dari penelitian adalah peran organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat membantu kaum perempuan khususnya di wilayah kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati kota Semarang dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya.

Kata kunci: Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Program Pemberdayaan Perempuan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa kita ketahui sebagai PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat setempat khususnya kaum perempuan dalam hal ketrampilan, administrasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), *urban farming*, kedisiplinan, keluarga sejahtera, keluarga berencana, perilaku hidup bersih dan sehat, program kesehatan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan dan lain sebagainya. Gerakan PKK adalah merupakan gerakan masyarakat dari paling bawah sampai dengan atas, dengan wanita sebagai motor penggerak yang bertekad dan bertujuan untuk membangun keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Gerakan ini sudah sejak lama berjalan dan telah mampu menggugah partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan keluarga sendiri maupun masyarakat sekitar dan manfaatnya sudah dapat dirasakan serta mendapat pengakuan dan kepercayaan dari pemerintah.

Tim Penggerak PKK sebagai mitra kerja pemerintah haruslah mampu menjadi pelopor pembaharu yang inspiratif. Pola pendekatan pemberdayaan keluarga yang bertumpu pada pergerakan peran serta masyarakat harus menjadi ciri khas Tim Penggerak PKK dalam berbagai aspek pembangunan. Memperhatikan posisi dan peran strategis gerakan PKK maka Tim Penggerak PKK berkewajiban untuk konsisten mengiringi dan mendukung garis kebijakan Program Pemerintah, dan melalui peran nyata gerakan PKK yang merupakan gerakan dalam pembangunan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Selain itu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu badan yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas perempuan melalui program Pemberdayaan Perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah, dan pelaku pembangunan. Namun sejalan dengan perkembangannya dengan adanya program pemberdayaan perempuan maka kegiatan PKK kemudian diarahkan guna mewujudkan kemitrasejajaran antara laki laki dengan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bernagnsa, dan bernegara. Sehingga PKK memiliki sasaran yang ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang tentunya memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dalam pembangunan. Karena kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama dari kegiatan PKK dan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program pemerintah, maka harapannya dari keluarga yang sejahtera ini tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian, sehingga kegiatan pemberdayaan perempuan digalakkan di kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati kota Semarang.

2. LANDASAN TEORI

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Secara historis Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957 yang menghasilkan rumusan 10 segi Kehidupan Berkeluarga, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan Keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS). Dan pada bulan Mei tahun 1962 di desa Salaman kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarluaskan 10 Segi Kehidupan Keluarga.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu merupakan suatu organisasi yang mawadahi perempuan dalam berkegiatan dan tidak berada di bawah departemen. Awalnya organisasi ini merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi perempuan dan program pendidikan perempuan, namun sejalan dengan perkembangan jaman kegiatan ini berubah menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik kaum perempuan tetapi juga membina serta membangun keluarga di bidang mental spiritual dan fisik, material, serta peningkatan sandang, pangan, papan, kesehatan, mutu, dan keluarga sejahtera.

Pergerakan perempuan merupakan bentuk pergerakan yang mempunyai tujuan yang sangat istimewa yaitu untuk menaikkan derajat (kedudukan) kaum perempuan dalam masyarakat. Melalui kegiatan emansipasi perempuan dapat mencapai persamaan derajat dengan kaum laki laki, karena perempuan bukan hanya berkulat sekitar kegiatan rumah tangga akan tetapi kaum perempuan bisa melakukan berbagai kegiatan diluar rumah dan sejajar dengan kaum laki laki.

Organisasi PKK pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan kaum perempuan sehingga ia bisa memainkan peran ganda dengan sangat baik yaitu sebagai pengelola keuangan dalam keluarga, guru bagi

putra putrinya, dan tentunya juga bisa membantu mencari nafkah bagi keluarga agar tercapai kesejahteraannya. Karena Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah yang dapat menggali dan sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan, maka sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga dalam mewujudkan kesejahteraannya. Dan sebagai wadah kegiatan kaum perempuan tentunya PKK dapat menampung dan melaksanakan aspirasi dan inisiatif masyarakat khususnya di lingkungan keluarga dalam menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2013). Di dalam KBBI peran merupakan sesuatu yang memegang pimpinan yang utama, dan sebagai pimpinan tentunya ia harus bermain sebagai tokoh tertentu sehingga harapannya ia bisa berperilaku secara tertentu sesuai perannya. Posisi pimpinan ini kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang di masyarakat sebagai seseorang yang memiliki peran serta tanggung jawab dalam keberhasilan kegiatan yang dilaksanakannya.

Peran organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan diantaranya : (1) Peran Memfasilitasi (*facilitative roles*) yaitu dengan cara memberi semangat atau mengaktifkan para kader melalui komunikasi yang efektif dalam memberi semangat menggiatkan masyarakat, menstimulasi, menghidupkan, dan memebrei energi positif dalam melaksanakan kegiatannya, (2) Peran Mendidik (*educational roles*) yaitu peran mendidik dilakukan dengan diskusi, pertemuan rutin, sosialisasi, pelatihan, dan lain lain yang dilakukan oleh kader khusus ataupun tim penyuluh dari instansi terkait. (3) Peran Representasi (*representational roles*) yaitu kegiatan yang mengacu pada tindakan mengungkapkan informasi penting baik dalam bentuk tertulis ataupun lisan, (4) Peranan Teknis (*technical roles*) yaitu memberikan bimbingan teknologi guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, memantapkan kelembagaan, pengelolaan gerakan PKK dan meningkatkan adminsitasi.

Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologi pengertian pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu ataupun kemampuan bertindak, dan dimaknai sebagai proses memperoleh daya atau kekuatan, proses pemberian daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Beberapa pengertian pemberdayaan adalah (1) Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, (2) Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri.

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity buliding*) terhadap partisipasi yang lebih besar, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat (*gender*) antara laki laki dan perempuan.

Dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK), pemberdayaan perempuan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh tim penggerak PKK beserta para kader dari berbagai wilayah yaitu RW, RT, dan Dasawisma guna menambah pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan. Program programnya antara lain berupa pelatihan, sosialisasi, workshop, dan pembinaan.

Program pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978 dimana beberapa daerah yang sudah menjalankan program tersebut sudah mendapatkan hasil yang memadai dalam meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan perekonomiannya, meningkatkan kesehatan, dan yang pasti meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan. Dan puncaknya pada G20 Indonesia tahun 2022 menjadi momentum yang baik untuk terus mengadvokasi dan mengedukasi berbagai pihak dan kalangan terutama masyarakat untuk bersama sama dalam mengupayakan percepatan pengarusutamaan gender, pemeberdayaan perempuan, keterwakilan perempuan, dan keberpihakan isu isu perempuan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama (sumber asli tidak melalui perantara), baik dari individu atau kelompok, dan didapat dari hasil wawancara, atau pengisian kuesioner oleh responden.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung (Sugiono, 2018), artinya data yang diperoleh melalui perantara yaitu bisa melalui orang ataupun dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (*data collection*) yaitu suatu proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisis (sebuah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian yang diambilnya).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data secara kualitatif, maksudnya data yang di peroleh akan dituangkan dalam bentuk deskripsi dan meliputi reduksi, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Reduksi artinya merangkum hal hal penting yang diperoleh dari hasil pengambilan data dari proses wawancara kemudian dilanjutkan proses pembuatan laporan dari hasil analisis, dan dilanjutkan proses verifikasi atau pembuatan kesimpulan.

4. HASIL ANALISIS DATA**Hasil Penelitian**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah kegiatan kaum perempuan yang memiliki peran dalam membantu program pemerintah melalui kegiatan yang bertujuan mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, maju dan mandiri. PKK memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan keluarga khususnya dan perempuan sebagai motor penggerakannya. Di dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki kader yang menjadi ujung tombak dalam melakukan kegiatan/ program programnya. Para kader kader PKK ini diberi bekal kemampuan ketrampilan (*skill*) yang bisa menjadikan mereka menularkan kemampuannya kepada pihak lain dalam membantu ataupun mensukseskan terwujudnya program pemerintah yang berupa tiga pilar yaitu pendidikan, kesehatan, dan perekonomian dimana ketiganya juga termaktub didalam sepuluh (10) Program Pokok PKK.

Program pemberdayaan perempuan merupakan suatu program yang dirancang untuk membuat perempuan berdaya atau mampu memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, serta bidang bidang lain yang bisa melibatkan kaum perempuan yang memiliki tujuan agar perempuan dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Pembahasan

Perempuan mempunyai potensi yang sangat besar dalam berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara jika mereka diberdayakan yang pastinya akan membawa dampak positif bagi kaum perempuan secara individu, tetapi juga keluarga, komunitas, bahkan hingga negara. Berdasarkan data dan indeks yang ada, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang ada kaitannya dengan pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesetaraan gender. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada tahun 2021, IPG di Indonesia berada pada posisi ke-9 (sembilan) dari 10 (sepuluh) negara ASEAN. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Indonesia terus berupaya dalam mengambil tindakan afirmatif dalam meningkatkan perekonomian perempuan, salah satunya melalui 5 (lima) arahan Presiden yaitu (1)

Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kec. Gunung Pati (Sabtarini K, et al)

Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam kewirausahaan yang berperspektif gender, (2) Peningkatan peran Ibu dan keluarga dalam pendidikan/ pengasuhan anak, (3) Penurunan kekerasan terhadap perempuan dan anak, (4) Penurunan pekerja anak, (5) Pencegahan perkawinan anak.

Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan suatu gerakan atau organisasi yang mempunyai kegiatan dalam menciptakan kesetaraan gender (kesetaraan antara perempuan dan laki laki) dan juga merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang bertujuan mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan mandiri. Gerakan PKK merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang mekanismenya dikelola dan dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat terbawah yaitu Dasawisma, RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kotamadya, Provinsi, hingga Pusat.

Mekanisme kerja gerakan PKK bersifat hierarkis dan koordinatif, konsultif, universal dan independen dari pusat sampai dengan daerah. Satu hal penting untuk selalu mengusahakan peningkatan Sumber Daya kader, agar dapat mengelola gerakan PKK dengan profesional serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya selaku perencana, pelaksana, pengendali, sebagai motivator dan penggerak agar 10 (sepuluh) Program Pokok PKK dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu gerakan PKK juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dengan cara memberi berbagai penyuluhan, pembinaan, sosialisasi, di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi dan nutrisi, kewirausahaan, yang tentunya semua kegiatan tersebut dilakukan melalui salah satu programnya yaitu program Pemberdayaan Perempuan. Sedangkan sasaran dari kegiatan ini utamanya adalah keluarga (melalui perempuan) yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan pengembangan kemampuan dan kepribadiannya.

Sukorejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Gunungpati kota Semarang, dengan luas wilayah +- 153.425 Ha dan luas tersebut antara lain terdiri atas tanah persawahan, pekarangan/ bangunan, serta tanah untuk keperluan fasilitas umum; dengan batas wilayah : (1) sebelah barat kelurahan Sadeng, (2) sebelah utara kelurahan Bendan Duwur, (3) sebelah timur kelurahan Tinjomoyo, (4) dan sebelah selatan kelurahan Sekaran. Dalam melaksanakan kegiatannya TP PKK kelurahan Sukorejo dibantu oleh Kelompok PKK dan Kader PKK yang berjumlah : 12 (duabelas) Kelompok PKK RW, 87 (delapan puluh tujuh) Kelompok PKK RT, dan 233 (dua ratus tiga puluh tiga) Kelompok Dasawisma, dengan jumlah kader sebanyak 1.432 (seribu empat ratus tiga puluh dua) kader umum, dan 333 (tiga ratus tiga puluh tiga) kader khusus.

Tim Penggerak PKK di kelurahan Sukorejo memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan Pemberdayaan Perempuan. Melalui program-programnya yang sudah di susun diawal tahun pelaksanaan kegiatan yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan sosial semuanya dapat terlaksana dengan baik dan tentunya juga banyak memberikan manfaat khususnya bagi kaum perempuan dan keluarga. Adapun manfaat yang diberikan berupa : (1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, program yang dilaksanakan seperti kursus keterampilan, pelatihan *parenting*, *public speaking*, yang memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi mereka dalam mengelola keluarga dan mengembangkan diri, (2) Peningkatan Kesehatan Keluarga; dengan diadakannya penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, hal ini membantu meningkatkan kesadaran perempuan tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga, (3) Peningkatan Kemandirian Ekonomi; program yang dilaksanakan yaitu pelatihan wirausaha, pemberian pinjaman modal usaha guna membantu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga, (Penjagaan Lingkungan yang Lebih Baik; dilakukannya kegiatan penghijauan (dengan menggalakkan *urban farming*) dan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan tujuan membantu meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, (5) Pemberdayaan Sosial dan Kemanusiaan; yaitu dengan cara dilaksanakannya kegiatan bakti sosial dan penanggulangan kemiskinan. Hal ini membantu meningkatkan peran sosial perempuan dan memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan dengan harapan melalui program ini perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam melakukan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

5. SIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa agar peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap program Pemberdayaan Perempuan dapat terlaksana dengan baik dan sukses, maka PKK yang memiliki wadah dalam pengelolaan kegiatan yang berjenjang dari tingkat paling bawah yaitu Dasawisma, RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kotamadya, Provinsi, dan Kota maka PKK memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi berbagai masalah yang ada di masyarakat sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan Perempuan dengan cara penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain lain maka masyarakat khususnya kaum perempuan dapat memperbaiki kualitas hidupnya

tentunya dengan adanya peningkatan pengetahuan, wawasan, ketrampilan maupun pola pikir dan perilaku dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Saran

Agar pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan dapat berjalan lebih baik lagi maka perlu dilakukan pelatihan kader PKK lebih intensif serta selalu mengedukasi masyarakat khususnya perempuan agar mereka semakin dapat mengasah kemampuan, ketrampilan, wawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boserup, Ester.1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Buku Pintar. *Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga*. Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. (2017). *Kajian Awal Indeks Ketimpangan Gender 2016*. Badan Pusat Statistik
- KPPPA & BPS. (2018). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2017*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Diakses 12 September 2019 dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/067e7-pembangunan-manusia-berbasis-gender-2017.pdf>
- Moleong, L.J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Riant Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pembangunan Indonesia, Sebuah Pengantar dan Panduan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Subagyo, Ahmad Wito, (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Suharto, Edi. (2004). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wadu, L. B. Ladamay, I; & Dadi, M. Y. (2018). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Ketrampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62-71.